

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di Era sekarang masih ada guru yang tidak terlalu sering menggunakan media audio visual dan belum optimal penggunaannya sehingga hanya menggunakan metode ceramah dan mengandalkan media buku cetak di saat jam pelajaran. sehingga siswa merasa pembelajaran membosankan dan kurang menarik. Salah satunya di SDN 24 Gelumbang yang saya teliti dimana gurunya masih menggunakan metode ceramah dan hanya mengandalkan media buku cetak, sehingga siswa merasa bosan yang mengakibatkan siswa mengantuk pada saat Jam pembelajaran, sering keluar masuk kelas dengan alasan ke WC saat guru menjelaskan.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang terjadi di dalam ruang kelas, di mana siswa memiliki peran utama dalam proses pembelajaran. Proses ini pasti akan menghasilkan perubahan pada siswa, termasuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai emosional. Dalam mengajar, guru perlu mengatur bagaimana siswanya dapat mencapai ketiga standar kognitif, psikomotorik, dan emosional demi menciptakan perubahan yang diinginkan dalam ketiga aspek tersebut. Selain itu, guru juga perlu memiliki berbagai sumber pembelajaran, seperti sumber yang berhubungan dengan pembelajaran kolektif orang dan benda, serta data yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar berdasarkan teori komunikasi (Wjaya & Hasan, 2016). Pembelajaran seni tari adalah mengenal dan mengapresiasi

karya seni tari. Kemudian mengajarkan hal yang sama kepada orang lain. Artinya, kita harus mahir dalam segala hal menari, agar pelajaran menarik dan tidak membosankan.

Namun masih ada sekolah yang masih lebih menekankan pada teori dari pada praktik selalu menggunakan metode peniruan gambar. Diwaktu belajar tari, karena membosankan, tidak sedikit. Berfikir bahwa menari hanya bisa dipelajari oleh mereka yang bisa menari, sebaliknya kebanyakan anak laki-laki malu untuk bergerak karena menganggap hanya perempuan yang menarik, dari sini dapat disimpulkan bahwa belajar seni tari tidak menarik dan membosankan (Yunita, Barlian, & La ili, 2019).

Dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, diperlukan pembelajaran dengan pendekatan yang dapat meningkatkan potensi siswa, seperti pembelajaran bahan kajian pada tahapan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah, serta keyakinan mereka sendiri. Mengajar sebagai bentuk pengembangan bagi guru mata pelajaran dalam penyusunan bahan ajar ditentukan oleh proses pembelajaran sekolah, bagi setiap guru mata pelajaran untuk pengajaran yang berorientasi pada karakter dan dari kurikulum tujuan sekolah. Prioritas dalam pengembangan kualitas belajar mengajar disekolah dan berlabuh pada program yang didiskusikan bersama (Faisal, 2021).

Menurut pasal 31 undang-undang pendidikan 1945 Tahun 2002 tentang pendidikan dan kebudayaan dimana untuk tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan, pemerintah berusaha menata sistemnya pendidikan nasional diatur secara hukum setiap warga negara untuk memperoleh

pendidikan, setiap warga negara harus mengikuti pendidikan dasar dan negara berkomitmen untuk pendanaan, negara memprioritaskan anggaran pendidikan setidaknya dua puluh persen dari pendapatan rumah tangga dan belanja daerah untuk kebutuhan pendidikan nasional (BIP, 2018).

Media audio visual adalah jenis media komunikasi yang menggabungkan audio dengan gambar atau video. Media ini merupakan sebuah medium yang mencerminkan informasi, di mana masyarakat dapat mendapatkan informasi dengan melihat gambar dan mendengar suara dari individu yang terlibat. Meningkatkan kegiatan dan meningkatkan pencapaian belajar. Televisi, video, serta suara dan film adalah beberapa contoh alat yang masuk dalam kelompok media visual dan audio. Media pembelajaran audio visual adalah media yang mudah diakses. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual berfungsi sebagai alat bantu visual yang digunakan oleh Guru dalam proses belajar mengajar produksi dan penggunaan bahan penyerap optik (gambar) dan pendengar (suara).

Tujuan mempelajari seni tari adalah untuk menunjukkan kemampuan siswa dalam teknik mekanika tubuh, siswa memiliki sikap percaya diri, siswa dapat memiliki kemampuan bergerak secara sistematis dan terstruktur, siswa dapat menggunakan pemikirannya untuk secara sistematis mengingat urutan gerakan, menunjukkan bahwa olahraga yang sistematis berpengaruh pada kesehatan fisik dan mental, dan menunjukkan bahwa perkembangan fisik siswa signifikan untuk usia mereka (Arisyanto, Sundari, & Untari, 2018)

Menurut solichin abdul wahab, implementasi adalah serangkaian langkah yang dijalankan baik oleh perorangan, pejabat tingkat atas, maupun oleh instansi pemerintah maupun swasta, guna mencapai target yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan. (Alihamdan, 2019) implementasi adalah suatu tindakan atau proses ide yang di persiapkan dengan sangat hati-hati dan detail implementasi ini biasanya selesai jika di anggap permanen.

Berdasarkan penelitian relevan sebelumnya terkait implementasi media audio visual yaitu penelitian oleh (Aminuddin, 2022) bahwa dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat atau media merupakan sebuah arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan belajar mengajar, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu melalui media sebagai alat perantara dalam menyampaikan materi. Selanjutnya penelitian oleh (Ningrum, 2019) bahwa Kreativitas guru memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sehingga memungkinkan materi pelajaran untuk disampaikan dengan sempurna. Ketika kekurangan imajinasi dalam proses belajar, para siswa cenderung merasa jenuh, materi yang diajarkan menjadi membosankan, akhirnya berakibat pada hasil yang kurang memuaskan. Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi, para guru diharapkan mampu mencari beberapa pendekatan pengajaran dan strategi pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa. Kemudian penelitian oleh (Parawangsa, 2022) bahwa pemanfaatan media audio visual sangat berpengaruh pada pemahamann siswa khususnya dalam pemahaman materi pembelajaran, dalam

pembelajaran agar dapat memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran serta lingkung yang efisien dan kondusif.

Dengan cara ini, seseorang akan lebih mudah menjalankan dalam proses pembelajaran seperti media audio visual digunakan dalam pembelajaran SBDP pada topik tari untuk membangkitkan semangat dan minat siswa pada pembelajaran SBDP materi tari untuk menumbuhkan semangat dan cita rasa siswa, agar siswa senang mempelajari materi tari SBDP dan menghilangkan kebosanan siswa selama proses pembelajaran. Sebelum melanjutkan dengan penelitian lebih mendalam, peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk memahami kondisi siswa kelas IV di SD Negeri 24 Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini menggunakan sampel untuk melaksanakan penelitian. Sebuah penelitian pertama dilakukan oleh para peneliti di SD Negeri 24 Gelumbang, yang terletak di Kabupaten Muara Enim.

Dalam proses pembelajaran SBDP, dapat diamati dari perspektif siswa sendiri. Terdapat sejumlah siswa yang masih memiliki materi yang belum selesai saat sedang mengantuk selama pembelajaran. Selama jam pelajaran, beberapa siswa tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa-siswa tidak mampu menjawab dengan baik karena mereka tidak memahami materi yang baru dipelajari secara lisan. Beberapa siswa juga tidak menyukai tugas menghafal yang diberikan guru untuk dilakukan di rumah.

Penerapan tingkah laku siswa bisa berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran SBDP yang diajarkan oleh guru. Penulis

bermaksud untuk mengkaji penggunaan media audio visual dalam pembelajaran materi tari, dengan mengacu pada informasi latar belakang diatas. **“Implementasi Media Audio Visual Materi Tari Siswa Kelas IV Di SD Negeri 24 Gelumbang.”**

### **1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah implementasi media audio visual materi tari siswa kelas IV yang ada di SD Negeri 24 Gelumbang. Sub fokus penelitian ini adalah siswa merasa pembelajaran SBDP materi tari itu membosankan, siswa kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran SBDP materi tari, pemanfaatan media yang digunakan belum maksimal, kurangnya minat siswa pada pembelajaran SBDP materi tari.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi media audio visual materi tari siswa kelas IV di SD Negeri 24 Gelumbang?
2. Apa saja hambatan yang terjadi pada saat implementasi media audio visual dalam pembelajaran materi tari siswa kelas IV di SD Negeri 24 Gelumbang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi media audio visual dalam pembelajaran SBDP materi tari siswa kelas IV di SD Negeri 24 Gelumbang
2. Untuk mendeskripsikan hambatan- hambatan apa saja yang terjadi pada saat implementasi media audio visual dalam pembelajaran SBDP materi tari siswa kelas IV di SD Negeri 24 Gelumbang

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat teoritis

Dalam hal manfaat teoritis, penelitian ini secara umum dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi tari serta memberikan wawasan tentang penerapan media audio visual.

#### b. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi siswa

Agar siswa lebih mudah memahami materi tari yang diajarkan oleh guru dalam mata pelajaran SBDP, digunakanlah media audio visual.

##### 2. Bagi guru

Meningkatkan kecakapan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media audio visual.

##### 3. Bagi sekolah

Sekolah dapat menerima dukungan dalam bentuk pemikiran, tenaga kerja, pengetahuan, dan teknologi dari luar untuk membantu mereka dalam meningkatkan pengembangan sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Agar bisa menerapkan teori-teori yang diajarkan di dalam perkuliahan pada saat menulis karya ilmiah, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kita dalam hal ini.